

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dimana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan baik, bila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain merumuskan tujuan pendidikan itu berisikan pengembangan aspek pribadi manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3 yang berumuskan bahwa :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keunggulan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih gaya mengajar yang baik dan benar. Gaya yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan semata-mata untuk meningkatkan keefektifitasannya.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran didalam dan diluar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan gaya pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar dikelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan dididkan untuk dapat secara mandiri didalam masyarakat luas, namun bentuk tujuan serta proses pendidikan dari periode ke periode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Salah satu ketidak berhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidak mampuan untuk memilih gaya yang di gunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajaran. Soeitoe (1990 : 52) menyatakan bahwa "Suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagian hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada

siswa, sebagian lagi karena gaya (teknik) mengajar dan belajar yang tepat, dan sebagian lagi karena lingkungan”. Pendapat tersebut dipertegas oleh Mager (dalam Roestiyah) menyatakan suatu pernyataan yang jelas dari pada tujuan-tujuan yang akan merupakan dasar pokok untuk pemilihan gaya dan bahan pengajaran serta pemilihan alat-alat untuk menentukan apakah pengajaran itu telah berhasil. Banyak kendala yang dihadapi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran saat proses belajar mengajar dikelas, diantara kendala tersebut adalah aplikasi gaya pembelajaran diajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia pada kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan berbagai ketentuan-ketentuan diatas yang telah diutarakan dari berbagai ahli banyak hal penunjang dalam proses belajar mengajar. Mts. Miftahussalam Medan yang merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang handal dimata masyarakat, bangsa maupun negara. Melihat dengan apa yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dilokasi Mts. Miftahussalam Medan dalam hal penunjang pencapaian belajar mengajar dari segi fasilitas-fasilitas olahraga yang ada disana bisa dibbilang kurang memadai untuk mempelajari cabang-cabang olahraga.

Sehingga tidak semua proses belajar mengajar itu bisa tercapai dengan baik tanpa adanya pemilihan gaya mengajar yang dipilih oleh guru dalam mengajar siswa.

Berdasarkan observasi penulis di Mts. Miftahussalam yang beralamat di Jalan Darussalam no. 26 ABC Kec. Medan Petisah merupakan salah satu SMP/Mts swasta yang berada di kota Medan. Sekolah ini terdiri dari 9 kelas.

Diketahui bahwa kemampuan dasar di dalam melaksanakan *shooting* pada permainan sepak bola masih sangat rendah. Sebagian siswa masih belum dapat memahami serta melakukan teknik-teknik dasar *shooting* dalam sepak bola. Sewaktu melakukan *shooting* siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan berkenaan dengan bola.

Kegiatan intra dan ekstrakurikuler Mts. Miftahussalam Medan tergolong baik, banyak siswa yang mempunyai prestasi di bidang akademik, semua itu ditunjang oleh guru-guru yang berkualitas. Kegiatan ekstrakurikuler Mts. Miftahussalam Medan juga bermacam-macam seperti: olahraga, kesenian, dan pramuka. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Mts. Miftahussalam Medan antara lain: Tenis meja, bulu tangkis, basket, dan lain-lain.

Dari observasi penulis di Mts. Miftahussalam Medan Tahun Ajaran 2012/2013 tanggal 16 Mei 2013 pada saat jam pelajaran penjas materi pelajaran olahraga permainan bola besar pokok bahasan sepak bola di kelas VIII, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran sepak bola berlangsung, banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Kondisi proses pembelajaran selama ini dilakukan disekolah tersebut hanya memakai fasilitas seadanya, hanya memakai dua bola saja para siswa diharuskan menguasai materi yang disampaikan guru, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah ini masih rendah. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran

belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/ alat, dan fasilitas olahraga.

Agar tercapai tujuan diatas, seharusnya disekolah-sekolah disediakan sarana dan prasarana olahraga yang memang benar sesuai dengan kurikulum pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Sarana dan prasarana yang ada disekolah Mts. Miftahussalam Medan, khususnya olahraga sepak bola tidak memiliki gawang dan lapangan yang baik serta hanya memiliki dua bola saja (itu pun bola futsal), yang seharusnya membutuhkan bola khusus sepak bola dan setidaknya memiliki minimal lima bola agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sering dikeluhkan oleh guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga namun juga sering dijadikan alasan untuk menangkis kritik-kritik yang berkaitan dengan kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani.

Menurut peneliti, guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga harus mengantisipasi hal ini karena apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar siswa terutama pada materi shooting pada pembelajaran sepak bola. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, terutama materi pembelajaran shooting pada sepak bola. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan penerapan gaya mengajar *divergen*.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat untuk setiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran shooting pada sepak bola yaitu dengan penerapan gaya mengajar *divergen* dengan memperbaiki posisi sikap awal dan akhir perkenaan kaki terhadap bola yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar sehingga murid dapat melakukan shooting dengan baik dan benar.

Informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga dari 38 siswa yang ada dari kelas VIII hanya ada 10 siswa yang paham tentang shooting dalam sepak bola. Berarti dari data tersebut hanya sekitar 26% yang berhasil memahami cara shooting dalam sepak bola yang benar juga sikap awal dan akhir siswa dalam melakukan shooting sesuai dengan peraturan yang ada. Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal secara Klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 80% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 70%. Belum diketahui secara pasti apa penyebabnya, apakah karena jam pelajaran yang singkat (hanya dua kali pertemuan), materi yang terlalu sulit, metode pengajaran yang kurang tepat, gaya mengajar yang kurang cocok, sarana prasarana atau hal-hal lain yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lain. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan adalah gaya mengajar *divergen*. Gaya mengajar *divergen* merupakan salah satu gaya mengajar

yang berpusat pada siswa. Dari bentuk gaya ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas.

Dari uraian diatas penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul **”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola dengan Menggunakan Gaya Mengajar Divergen pada Siswa Kelas VIII Mts. Miftahussalam Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang nya sarana dan prasarana yang memadai.
2. Guru cenderung memberikan aktivitas pelatihan cabang olahraga sepakbola, bukan memberikan aktifitas pembelajaran permainan sepakbola.
3. Masih jarang guru menerapkan gaya mengajar *divergen* dalam aktivitas pembelajaran permainan sepakbola.
4. Siswa kurang kreatif dalam memberikan jawaban pada suatu permasalahan.
5. Siswa cenderung pasif dan menunggu jawaban yang diberikan oleh guru.
6. Rendah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal yang diperoleh oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari meluasnya masalah, maka penelitian ini dibatasi pada dua variabel, dan difokuskan terhadap siswa kelas VIII SMP, yaitu : Penerapan gaya mengajar *divergen* dalam pembelajaran sepak bola.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar divergen dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan sepak bola siswa kelas VIII Mts. Miftahussalam Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan gaya mengajar divergen dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan sepak bola siswa kelas VIII Mts. Miftahussalam Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah Mts. Miftahussalam Medan dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar divergen.

2. Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian dalam menyusun Karya Ilmiah.
3. Bagi peneliti yaitu sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani pada khususnya.